

Penguatan Keuangan Mikro Melalui Pelatihan Manajemen Risiko dan Investasi Untuk Pedagang Kecil

Strengthening Microfinance Through Risk Management And Investment Training For Small Traders

Sofyan Abas¹, Fitriningsih Amalo², Klemens Mere³, Heidi Siddiqa⁴

¹Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

²Universitas Muhammadiyah Kupang

³Universitas Wisnuwardhana

⁴Universitas Cipasung Tasikmalaya

Email: sofyenabas36@yahoo.com

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas keuangan mikro bagi para pedagang kecil melalui pelatihan manajemen risiko dan investasi. Pedagang kecil kerap menghadapi berbagai tantangan, seperti pendapatan yang tidak stabil, keterbatasan akses terhadap kredit, serta kerentanan terhadap fluktuasi pasar. Selain itu, sebagian besar pedagang masih kurang memiliki pemahaman tentang strategi investasi yang tepat untuk meningkatkan keberlanjutan usaha. Metode yang digunakan adalah pendekatan pengabdian kepada masyarakat secara partisipatif, melalui kegiatan lokakarya, pendampingan, dan diskusi interaktif bersama pedagang setempat. Materi pelatihan mencakup identifikasi risiko dasar, perencanaan keuangan, diversifikasi investasi, serta simulasi kasus praktis. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, serta observasi langsung terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan teknik manajemen keuangan pada usahanya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman mengenai manajemen risiko, serta keterampilan yang lebih baik dalam menyusun rencana investasi sederhana. Program ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan guna memperkuat ketahanan dan pertumbuhan pedagang kecil dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Kata Kunci: keuangan mikro, manajemen risiko, investasi, pedagang kecil, pengabdian kepada masyarakat

1. Pendahuluan

Pedagang kecil berperan penting dalam menopang perekonomian lokal, khususnya di sektor informal yang memberikan kontribusi signifikan terhadap lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat. Kehadiran mereka tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga mendorong perputaran ekonomi daerah. Namun, keterbatasan kapasitas manajerial dan literasi keuangan sering menjadi hambatan utama bagi keberlanjutan usaha pedagang kecil (Zouitini et al., 2024). Kondisi ini menuntut adanya upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan pedagang dalam mengelola keuangan usahanya.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi pedagang kecil adalah ketidakstabilan pendapatan akibat fluktuasi pasar, keterbatasan modal, dan tingginya risiko usaha. Minimnya pemahaman terhadap manajemen risiko membuat pedagang kesulitan melakukan perencanaan keuangan jangka panjang yang berkelanjutan (Faedfar et al., 2022; Liu & Huang, 2022). Selain itu, akses ke lembaga keuangan formal yang terbatas

menyebabkan mereka bergantung pada pinjaman informal berbunga tinggi, sehingga justru meningkatkan kerentanan usaha.

Di samping itu, pengetahuan pedagang kecil mengenai investasi masih rendah. Sebagian besar pedagang cenderung fokus pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek tanpa mempertimbangkan strategi pengembangan usaha di masa depan (Haessler, 2020). Padahal, penerapan investasi sederhana yang sesuai dengan kapasitas dapat membantu meningkatkan daya saing, memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, dan menciptakan peluang pertumbuhan usaha yang lebih berkelanjutan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, pelatihan manajemen risiko dan investasi menjadi salah satu bentuk intervensi yang relevan. Pelatihan yang bersifat partisipatif dapat membantu pedagang memahami konsep keuangan melalui simulasi dan praktik langsung sehingga lebih mudah diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari (Addo et al., 2025). Dengan adanya pendampingan, pedagang diharapkan mampu menyusun perencanaan keuangan sederhana yang dapat memperkuat stabilitas usaha.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan pedagang kecil melalui workshop, diskusi interaktif, dan mentoring. Dengan pendekatan ini, pedagang kecil tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan aplikatif dalam mengelola risiko dan investasi. Harapannya, kegiatan ini mampu memperkuat kapasitas keuangan mikro, meningkatkan daya saing, serta mendukung pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang menekankan keterlibatan aktif pedagang kecil dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses identifikasi masalah, perumusan solusi, hingga evaluasi hasil. Proses pelaksanaan dimulai dari analisis kebutuhan melalui wawancara dan observasi, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan modul pelatihan yang sesuai dengan konteks usaha pedagang kecil.

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi workshop, diskusi interaktif, dan pendampingan. Workshop difokuskan pada pemberian materi dasar mengenai manajemen risiko dan investasi, sementara diskusi interaktif digunakan untuk menggali pengalaman serta tantangan nyata yang dihadapi peserta. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan pedagang dapat menerapkan strategi keuangan yang dipelajari dalam aktivitas sehari-hari. Dengan metode ini, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif sesuai kebutuhan lokal.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan serta observasi lapangan guna menilai keterampilan peserta dalam menerapkan manajemen risiko dan investasi. Selain itu, dilakukan monitoring terhadap perkembangan usaha pedagang setelah kegiatan selesai untuk melihat dampak jangka menengah dari program. Hasil evaluasi diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan model pelatihan yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam mendukung penguatan keuangan mikro.

3. Hasil Dan Pembahasan

Peningkatan Literasi Keuangan Pedagang Kecil

Pelatihan terbukti mampu meningkatkan literasi keuangan peserta secara signifikan. Sebelum kegiatan, mayoritas pedagang kecil hanya memahami konsep dasar pencatatan keuangan seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran. Setelah pelatihan, mereka mulai mengenal istilah manajemen risiko, diversifikasi investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang (Santos et al., 2025; Anton et al., 2025).

Selain itu, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata literasi keuangan sebesar lebih dari 31,75%. Hal ini mengindikasikan bahwa metode workshop partisipatif efektif dalam mentransfer pengetahuan keuangan kepada pedagang kecil (Cisillino & Monteleone, 2020; Kasozi et al., 2024).

Lebih jauh, wawancara pasca-pelatihan memperlihatkan perubahan sikap peserta dalam mengelola keuangan. Mereka lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan pinjaman dan mulai menyusun catatan kas sederhana untuk memantau arus keuangan harian.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Literasi Keuangan Pedagang Kecil

Aspek yang Dinilai		Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Peningkatan (%)
Pemahaman Risiko	Manajemen Risiko	45	75	+30%
Perencanaan Keuangan		40	72	+32%
Pengetahuan Investasi		35	70	+35%
Pencatatan Keuangan Sederhana		50	80	+30%
Total Rata-rata		42.5	74.25	+31.75%

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam seluruh aspek literasi keuangan. Rata-rata skor *pre-test* sebesar 42,5 meningkat menjadi 74,25 pada *post-test*, dengan peningkatan total sekitar 31,75%. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelatihan berbasis PKM yang dirancang secara partisipatif berhasil meningkatkan kapasitas pedagang kecil dalam aspek manajemen risiko, perencanaan keuangan, investasi sederhana, dan pencatatan keuangan harian.

Pemahaman Manajemen Risiko

Pemahaman manajemen risiko yang semula rendah meningkat setelah pelatihan. Peserta mulai mampu mengidentifikasi potensi risiko usaha, seperti fluktuasi harga bahan baku, persaingan usaha, serta ketergantungan pada satu sumber pemasok (Gurtu & Johny, 2021; Zhang et al., 2025).

Peserta juga mempelajari cara memitigasi risiko dengan strategi sederhana, misalnya menyiapkan dana darurat, membagi pemasok, serta menjaga hubungan baik dengan pelanggan tetap. Praktik ini penting untuk memperkuat stabilitas usaha (Pereira et al., 2025).

Dalam diskusi kelompok, pedagang menyatakan bahwa mereka mulai menerapkan pendekatan "antisipatif" dibandingkan "reaktif" ketika menghadapi

masalah. Hal ini menjadi indikator positif bahwa pemahaman risiko sudah mulai terinternalisasi.

Peningkatan Kemampuan Investasi Sederhana

Pelatihan juga memberikan pemahaman dasar mengenai investasi skala mikro. Sebelumnya, pedagang kecil cenderung menyalurkan seluruh keuntungan hanya untuk kebutuhan harian, tanpa menyisihkan untuk tabungan atau investasi. Setelah pelatihan, mereka mulai menyadari pentingnya alokasi dana untuk masa depan (Ho et al., 2023).

Beberapa peserta menyebutkan minat untuk mencoba investasi sederhana seperti tabungan emas atau simpanan berjangka di koperasi. Strategi ini dianggap lebih realistik dibandingkan investasi besar yang sulit dijangkau. Selain itu, peserta juga mulai mengenal konsep diversifikasi investasi, walaupun masih terbatas pada pilihan sederhana. Kesadaran ini menjadi dasar yang baik untuk mengurangi risiko dan menjaga kesinambungan usaha (Lee et al., 2020).

Metode *Participatory Action Research (PAR)* yang digunakan terbukti efektif karena memberikan ruang bagi pedagang untuk aktif berdiskusi. Peserta tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga menyumbangkan pengalaman dan solusi dalam forum. Hal ini membuat pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan mereka.

Diskusi interaktif juga membantu membangun kepercayaan diri peserta. Mereka lebih terbuka untuk berbagi masalah keuangan dan mencari solusi bersama, yang memperkuat hasil pembelajaran.

Pendampingan pasca-workshop memperlihatkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan aplikatif. Peserta mampu menerapkan manajemen risiko dan investasi sederhana dalam praktik sehari-hari.

Perubahan Sikap dan Perilaku Pedagang

Selain peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku juga teramat. Sebelum pelatihan, pedagang lebih sering mengambil keputusan finansial secara spontan. Setelah pelatihan, mereka mulai mengutamakan perencanaan dan pertimbangan risiko. Peserta juga lebih disiplin dalam melakukan pencatatan keuangan harian, meskipun masih sederhana. Perubahan kecil ini dianggap penting sebagai pondasi literasi keuangan berkelanjutan (Katnic et al., 2024; Burchi et al., 2021).

Selain itu, sebagian pedagang menyatakan mulai menolak pinjaman berbunga tinggi, dan beralih mencari alternatif pembiayaan yang lebih sehat, seperti koperasi atau kelompok simpan pinjam.

Monitoring pasca-pelatihan menunjukkan adanya peningkatan stabilitas usaha pada sebagian besar peserta. Pedagang yang menerapkan pencatatan keuangan dan strategi investasi sederhana menunjukkan perkembangan omzet lebih stabil. Selain itu, pedagang kecil juga menjadi lebih tangguh dalam menghadapi tantangan eksternal, misalnya kenaikan harga bahan pokok. Mereka mampu menyusun strategi adaptif seperti menyesuaikan stok atau mencari pemasok alternatif.

Hasil ini mengindikasikan bahwa pelatihan berbasis PKM dapat memberikan dampak nyata terhadap ketahanan usaha pedagang kecil, terutama jika didukung oleh pendampingan berkelanjutan.

4. Simpulan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen risiko dan investasi mampu meningkatkan literasi keuangan pedagang kecil secara signifikan. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terlihat adanya peningkatan pemahaman dalam aspek pencatatan keuangan, perencanaan keuangan, serta strategi investasi sederhana. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan pelatihan berbasis partisipasi efektif dalam meningkatkan kapasitas keuangan mikro.

Selain peningkatan pengetahuan, pelatihan juga berhasil mendorong perubahan sikap dan perilaku pedagang kecil. Peserta mulai lebih disiplin dalam mencatat transaksi harian, menghindari pinjaman berbunga tinggi, dan berani menyisihkan sebagian keuntungan untuk investasi jangka panjang. Perubahan perilaku ini merupakan indikator penting keberhasilan program dalam membangun kesadaran keuangan yang lebih berkelanjutan.

Program ini juga memperlihatkan bahwa metode *participatory action research (PAR)* efektif diterapkan dalam kegiatan pengabdian, karena memberikan ruang bagi pedagang untuk aktif berdiskusi dan berbagi pengalaman. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memperkuat keterampilan aplikatif pedagang dalam menghadapi risiko usaha dan mengelola keuangan.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan serupa sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan dengan dukungan pendampingan jangka menengah. Pemerintah daerah maupun lembaga keuangan dapat berkolaborasi untuk menyediakan akses pembiayaan yang sehat serta pelatihan lanjutan. Dengan demikian, penguatan keuangan mikro melalui manajemen risiko dan investasi dapat menjadi strategi yang berkelanjutan dalam memperkuat ketahanan ekonomi pedagang kecil sekaligus mendukung pembangunan ekonomi lokal.

5. Daftar Pustaka

- Addo, J. O., Cúg, J., Keelson, S. A., Amoah, J., & Petráková, Z. (2025). Behavioral Risk Management in Investment Strategies: Analyzing Investor Psychology. *International Journal of Financial Studies*, 13(2), 53. <https://doi.org/10.3390/ijfs13020053>
- Anton, C. E., Baba, C. M., & Bucșoiu, O.-A. (2025). Perspectives on Integrating Risk Management and Sustainability for Financial Performance: A Systematic Literature Review. *Sustainability*, 17(8), 3456. <https://doi.org/10.3390/su17083456>
- Burchi, A., Włodarczyk, B., Szturo, M., & Martelli, D. (2021). The Effects of Financial Literacy on Sustainable Entrepreneurship. *Sustainability*, 13(9), 5070. <https://doi.org/10.3390/su13095070>
- Cisilino, F., & Monteleone, A. (2020). Designing Rural Policies for Sustainable Innovations through a Participatory Approach. *Sustainability*, 12(21), 9100. <https://doi.org/10.3390/su12219100>
- Faedfar, S., Özyeşil, M., Çıraklıç, M., & Benhür Aktürk, E. (2022). Effective Risk Management and Sustainable Corporate Performance Integrating Innovation and Intellectual Capital: An Application on Istanbul Exchange Market. *Sustainability*, 14(18), 11532. <https://doi.org/10.3390/su141811532>
- Gurtu, A., & Johny, J. (2021). Supply Chain Risk Management: Literature Review. *Risks*, 9(1), 16. <https://doi.org/10.3390/risks9010016>

- Haessler, P. (2020). Strategic Decisions between Short-Term Profit and Sustainability. *Administrative Sciences*, 10(3), 63. <https://doi.org/10.3390/admsci10030063>
- Ho, C. S. M. (2023). Unpacking the Principal Strategies in Leveraging Weighted Student Funding. *Sustainability*, 15(16), 12592. <https://doi.org/10.3390/su151612592>
- Kasozi, N., Namulawa, V., Abaho, I., Kwikiriza, G., Ondhoro, C., Izaara, A., Kemigabo, C., Kasigwa, H., Ndugwa, M., Iwe, G., Kagolola, I., Zaabwe, T., Mununuzi, D., Ojiambo, D., Kobusingye, L., Lulijwa, R., & Walakira, J. (2024). Implementing Zonal Aquaculture Innovation Platforms in Uganda: Key Lessons Learned. *Platforms*, 2(3), 101-117. <https://doi.org/10.3390/platforms2030007>
- Katnic, I., Katnic, M., Orlandic, M., Radunovic, M., & Mugosa, I. (2024). Understanding the Role of Financial Literacy in Enhancing Economic Stability and Resilience in Montenegro: A Data-Driven Approach. *Sustainability*, 16(24), 11065. <https://doi.org/10.3390/su162411065>
- Lee, Y., Kim, W. C., & Kim, J. H. (2020). Achieving Portfolio Diversification for Individuals with Low Financial Sustainability. *Sustainability*, 12(17), 7073. <https://doi.org/10.3390/su12177073>
- Liu, H., & Huang, W. (2022). Sustainable Financing and Financial Risk Management of Financial Institutions—Case Study on Chinese Banks. *Sustainability*, 14(15), 9786. <https://doi.org/10.3390/su14159786>
- Pereira, M. d. S., de Castro, B. S., Cordeiro, B. A., de Castro, B. S., Peixoto, M. G. M., da Silva, E. C. M., & Gonçalves, M. C. (2025). Factors of Customer Loyalty and Retention in the Digital Environment. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 20(2), 71. <https://doi.org/10.3390/jtaer20020071>
- Santos, E., Tavares, F. O., & Maurício, C. (2025). What Do Children with Above-Average Abilities Understand About Financial Literacy? *Journal of Risk and Financial Management*, 18(5), 254. <https://doi.org/10.3390/jrfm18050254>
- Zhang, H., Hu, M., & Jiang, S. (2025). Profit or Growth? The Impacts of Supplier Dependence and Customer Dependence on SMEs' Performance. *Sustainability*, 17(3), 1302. <https://doi.org/10.3390/su17031302>
- Zouitini, I., El Hafdaoui, H., Chetioui, H., Tardif, P.-M., & Makhtari, M. (2024). Determinants of Sustainable Entrepreneurship in Morocco: The Role of Entrepreneurial Orientation, Financial Literacy, and Inclusion. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(12), 548. <https://doi.org/10.3390/jrfm17120548>